

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Objek wisata Pantai Batu Karas adalah penggabungan nuansa pantai Pangandaran dan alam Batu hiu dengan suasana alam yang tenang, gelombang laut yang bersahabat dan juga pantai yang landai sehingga dapat membuat para wisatawan betah tinggal di tempat ini. Pantai ini terletak di wilayah Desa Cijulang, yang terletak kurang lebih empat puluh lima menit berkendara mobil dari Pangandaran.

Batu Karas berarti batu yang keras nama itu dipilih karena batu yang tersisa di pantai ini adalah sisa dari sebuah batu besar yang terkikis oleh ombak dan batu yang terkeraslah yang masih tersisa sekarang ini.

Kegiatan yang dapat kita lakukan di pantai Batu Karas sangatlah beragam, mulai dari berbagai macam olahraga air seperti memancing, kano, *surfing*, *buggy*, *jet ski*, *banana boat* sampai camping. Walaupun banyak olahraga air yang bisa dilakukan di pantai Batu Karas ini tentu saja selancar menjadi andalan wisata olah raga air di sini karena kondisi pantai yang landai, juga ombak yang cukup besar serta memiliki kekuatan yang tidak terlalu membahayakan sehingga pantai ini cocok untuk menjadi pilihan untuk selancar bagi banyak pecinta olah raga tersebut baik yang masih pemula ataupun yang sudah mahir. Namun demikian, potensi ini belum tergali karena wisatawan biasanya lebih tertarik untuk datang ke pantai Pangandaran karena pantai Pangandaran memiliki infrastruktur yang lengkap dan sangat mudah dijangkau dari jalanan utama keadaan pantai pangandaran pun lebih terorganisir padahal keadaan alam Pantai Batu Karas ini lebih indah daripada Pangandaran lebih banyak pepohonan, pantainya lebih bersih.

Ironisnya selama ini pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah hanya berupa peremajaan dari fasilitas yang sudah ada, terutama setelah terjadinya *tsunami* pada tahun 2006 fasilitas yang rusak karena *tsunami* itu telah diperbaiki namun

pemerintah tidak melakukan tindakan promosi apapun yang bisa memperkenalkan pantai batu karas kepada masyarakat ramai.

Melalui ilmu desain komunikasi visual yang penulis pelajari, penulis akan mempromosikan Pantai Batu Karas ini akan menggunakan media fotografi yang akan mengedepankan potensi pantai Batu Karas sebagai pantai yang dispesialisasikan untuk olahraga air khususnya selancar. Hasil fotografi tersebut akan diaplikasikan kedalam media cetak dan media-media lainnya.

Penulis mengangkat topik ini menjadi bagian dari tugas akhir karena keberadaan Pantai Batu Karas ini sesungguhnya sangatlah penting dan dapat membantu meningkatkan pariwisata Indonesia untuk lebih dikenal di dunia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, penulis menguraikan masalah yang harus dibahas, menjadi sebagai berikut

1. Bagaimana memperkenalkan Batu Karas kepada wisatawan yang belum mengetahui tentang keberadaan Pantai Batu Karas ini?
2. Bagaimana menciptakan perancangan promosi yang mampu meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Batu Karas?
3. Bagaimana cara mengangkat potensi olahraga air khususnya selancar di Batu Karas agar dikenal oleh masyarakat umum ?

Ruang lingkup perancangan ini adalah membuat sistem promosi beserta aplikasinya. Promosi ini akan disebarakan pada masyarakat bandung khususnya profesional muda dan mahasiswa pada tahun 2010 ini.

1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan masalah yang sudah dibahas maka tujuan dilakukannya perancangan ini, adalah :

1. Memperkenalkan Pantai Batu Karas kepada wisatawan yang belum tahu tentang Batu Karas sebagai pantai untuk wisata olahraga air
2. Promosi akan dibuat secara selektif berdasarkan pada data dan informasi dari sumber yang telah didapat
3. Potensi olahraga air khususnya selancar akan di kedepankan dalam promosi yang akan dilakukan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan beberapa data. Teknik yang digunakan adalah :

1. Studi Pustaka

Adalah suatu proses bentuk survey terhadap data yang sudah ada. Dimana proses pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dari beberapa sumber buku, koran, majalah dan internet yang berkaitan dengan tema. Dalam penelitian ini studi pustaka digunakan untuk mencari teori-teori terkait yang mendukung penulisan dalam membuat konsep dan aplikasi untuk promosi Pantai Batu Karas

2. Pengamatan atau Observasi

Observasi yang penulis lakukan sifatnya berperan pasif artinya dalam kondisi yang wajar (tidak pura-pura) untuk melakukan pencatatan, dengan cara mengamati langsung. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah untuk melihat secara langsung kondisi yang terdapat di lapangan.

3. Wawancara

Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam), yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang "open ended" dilakukan tidak secara formal terstruktur tetapi mengarah pada kedalaman informasi. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari orang-orang yang bisa membantu proses perancangan

promosi ini. Wawancara yang telah dilakukan adalah kepada warga sekitar daerah pantai, wisatawan lokal dan asing.

4. Kuesioner

Kuesioner ini akan dilakukan dalam bentuk angket yang menggunakan sistem sampling untuk menguatkan data dan fakta yang telah terkumpul. Kuesioner dilakukan kepada 100 orang yang merupakan mahasiswa dan profesional muda yang berada di kota Bandung yang merupakan target dari promosi pantai Batu Karas ini.

Berdasarkan empat cara pengumpulan data diatas maka penulis akan menganalisa data yang terkumpul secara kualitatif dan juga kuantitatif sehingga dapat membantu dalam perancangan konsep, target dan lain sebagainya untuk perancangan promosi secara visual.

1.5 Skema Perancangan

